

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan zaman sekarang, segala aspek kehidupan tidak terlepas dari yang namanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Berkembangnya TIK ini tentunya memberikan pengaruh dalam setiap aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, seni dan yang paling dominan pengaruhnya ialah pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, TIK menyebabkan terjadinya pergerakan informasi tanpa batas yang dilakukan dengan cepat.¹ Mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, Allah SWT berfirman didalam QS. Az- Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Berdasarkan Tafsir as-Sa'di/ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di “Katakanlah, ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui’ Rabb mereka dan juga mengetahui Agama-Nya yang bersifat balasan di akhirat, dengan segala rahasia dan hikmah di balik itu, “dengan orang-orang yang tidak mengetahui” sesuatu pun dari semua itu? Mereka yang berilmu tidak sama dengan mereka yang bodoh, demikian pula tidak sama antara malam dengan siang, cahaya dan

¹ Intan Amalia, “Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 2 (2020): 152–55.

kegelapan, dan air dengan api.²

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah mengamanahkan kepada kita untuk terus menggali serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan TIK sangat berperan penting pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan tentunya harus mengikuti alur perkembangan zaman.

Kemajuan teknologi dan pesatnya informasi melalui media internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar sehingga menambah peran dari kepala sekolah dan guru dalam menyiapkan siswa generasi Z, mulai dari peran kepala sekolah sebagai pendidik, pengajar, administrasi, supervisor, serta kemampuan mengembangkan guru yang mengikuti arus perkembangan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan zaman sekarang merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat. Dengan pendidikan yang memadai diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab, kreatif, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa/i agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha

² Tafsir as-Sa'di/ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di pakar tafsir abad 14 H

Esa, Berahklak mulia, serta beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Generasi Z adalah orang yang lahir ketika teknologi telah menguasai dunia. Oleh karena itu, generasi ini dikenal sebagai generasi senyap atau generasi internet. Generasi Z sangat akrab dengan media sosial, mereka suka menggunakan TIK berupa *smartphone (gadget)*, laptop dll.⁴

Didalam konteks pendidikan, pemahaman tentang karakteristik setiap generasi sangat penting untuk menentukan bagaimana strategi pendidikan yang efektif diberikan kepada siswa. Tujuannya tidak sekadar capaian akademik dan pedagogik siswa, tetapi juga bagaimana proses pendidikan dapat menumbuhkan karakter dan kecintaan siswa terhadap aktivitas belajar. Ini berarti, penyesuaian sistem belajar dalam ruang-ruang pendidikan harus mempertimbangkan karakteristik Gen Z agar sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengesampingkan minat dan habituasi mereka sebagai sebuah kelompok generasi.

Kegiatan dalam pembelajaran tentunya dilakukan oleh guru dan juga siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Tentunya perilaku pembelajaran dihubungkan dengan bahan pembelajaran. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat berubah-ubah dan kompleks. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu: tujuan, materi, strategi, dan

³ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31.

⁴ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (February 11, 2020): 12–28.

evaluasi.

Sebelum menentukan lokasi penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan yang namanya pra observasi. Dalam pra observasi peneliti mensurvei dan melihat sekolah yang telah menerapkan TIK dalam pembelajarannya. Ada 2 sekolah yang sesuai dengan kriteria yang hendak peneliti lakukan penelitian mengenai pembelajaran yang berbasis TIK. Sekolah yang pertama yakni SMA Negeri 1 Tanjung dan SMA Negeri 2 Tanjung. Peneliti membandingkan antara kedua dari sekolah tersebut dengan melihat ketersediaan pendukung terjadinya pembelajaran yang berbasis TIK mulai dari tenaga pendidik dan sarana prasarana nya. Akhirnya SMA Negeri 1 Tanjung yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian yang akan peneliti teliti. Hal ini karena memang SMA Negeri 1 Tanjung telah sesuai dan pas dengan kriteria peneliti.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tabalong yang telah menggunakan TIK pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *handphone*, laptop, LCD, internet, dan komputer. Pembelajaran berbasis TIK ini mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Tanjung pada tanggal 28 Juni 2023, bahwasanya semua pembelajaran disana telah menggunakan TIK, seperti telepon genggam, laptop, LCD, internet, dan komputer.

Untuk mempermudah penyampaian materi serta melihat penguasaan siswa

terhadap materi atau pembelajaran PAI yang disampaikan, Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Didalam pembelajaran, guru menggunakan media berupa *powerpoint* dan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *Quizziz* dan juga *google form*. Terkadang siswa juga diberikan tugas untuk membuat video pembelajaran dan *powerpoint* pembelajaran.

Ada banyak problematika yang dihadapi para guru dalam pembelajaran PAI yang berbasis TIK mulai dari perencanaan pembelajaran PAI yang berbasis TIK bisa terhambat karena fasilitas yang tersedia banyak yang tidak bisa digunakan dan guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan kreativitasnya menggunakan TIK dalam pembelajaran. Kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran yang berbasis TIK akses internet/ Wi-Fi sekolah yang lelet dapat menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Pada saat Evaluasi misalnya, ketika guru menggunakan aplikasi saat ingin mengetahui kedalaman siswa mengenai materi yang diberikan dengan melihat kecepatan dan ketepatan siswa dalam menjawab, namun ada beberapa siswa yang memiliki masalah berupa telepon genggam yang lemot sehingga ada resiko ketidaksetaraan dalam proses penilaian.

Teknologi pendidikan diperlukan dalam peningkatan mutu belajar siswa, terlebih lagi pada Generasi Z yang notabenehnya menyukai pembelajaran berbasis

⁵ Yohana Febriana Tabun et al., *Teori Pembelajaran* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

TIK. Namun pada pelaksanaannya banyak guru yang kurang terampil mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan TIK pada proses kegiatan belajar mengajar serta terkendala pada waktu pelaksanaannya. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar yang berefek sangat besar pada tercapainya tujuan pembelajaran. Guru PAI perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis TIK dengan berbagai platform digital agar menumbuhkan semangat belajar siswa. Kendala pemanfaatan media teknologi informasi tersebut menjadikan peneliti mengangkatnya sebagai hal yang perlu dikaji dan perlunya digali.

Berdasarkan dari pernyataan di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran PAI Berbasis TIK pada Generasi Z di SMA Negeri 1 Tanjung.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika merujuk pada serangkaian masalah atau isu yang kompleks dan memerlukan pemecahan atau penanganan. Dalam konteks pendidikan problematika adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan.⁶ Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu masalah atau

⁶ Victor Imaduddin Ahmad Fatmala Hepi Ikmal, Lusiana Mumtahana, Eka, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Nawa Litera Publishing, 2021).

perkara sulit yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI yang berbasis TIK.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan Guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada Siswa/i. Pembelajaran PAI adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai agama kepada Siswa/i. PAI merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam bagi Siswa/i. Pembelajaran PAI mencakup berbagai macam aspek, seperti pengetahuan tentang ajaran agama Islam, pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam, praktik ibadah, sejarah dan kebudayaan Islam, serta berbagai keterampilan keagamaan lainnya.⁷

3. TIK (TIK)

TIK (TIK) adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk memperoleh informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah. TIK memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Seperti LCD, komputer, laptop, internet, *education smart tv*, dll. TIK berperan penting dalam memfasilitasi akses informasi, komunikasi global, dan transformasi digital diberbagai sektor

⁷ Zulkifli et al., *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

kehidupan.⁸

4. Generasi Z

Generasi Z (Gen-Z) merupakan generasi yang muncul setelah era Gen-Y (Millenials). Disebut juga i Generation berarti generasi net atau generasi internet. Generasi Net atau Generasi Internet adalah mereka yang hidup pada masa digital. David Stillman dan Jonah Stillman menyebutkan dalam pengantar bukunya *Gen Z Work: How the Next Generation is Transforming the Workplace*, bahwa Gen-Z adalah mereka yang terlahir kisaran tahun 1995-2012. Generasi Z adalah mereka yang terlahir di era kemunculan internet.⁹ Adapun di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan generasi Z pada rentang tahun 2006 – 2008 yang berarti dari kelas X sampai dengan kelas XII SMA. Generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas dan toleran pada perbedaan budaya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada :

1. Problematika Pembelajaran PAI Berbasis TIK pada Generasi Z di SMA Negeri 1 Tanjung
2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran PAI berbasis TIK pada Generasi Z di SMA Negeri 1 Tanjung

⁸ Mohamad Miftah, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TIK TERINTEGRASI* (Pascal Books, 2022).

⁹ Noor Hasanah Huriyah, M.Pd MA, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalihan Gen Z*, n.d.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Problematika Pembelajaran PAI berbasis TIK pada Generasi Z di SMA Negeri 1 Tanjung.
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran PAI berbasis TIK pada Generasi Z di SMA Negeri 1 Tanjung.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman juga wawasan baru atau salah satu sumber rujukan dalam bidang ilmu pendidikan untuk lebih memanfaatkan TIK.

2. Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi SMA Negeri 1 Tanjung untuk peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis TIK
- c. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk perkembangan penulisan serupa di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Nurul Fitriani dalam skripsi yang berjudul **“Problematika penggunaan TIK pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut”**. Penelitian ini menjelaskan mengenai problematika apa saja yang dihadapi dalam penggunaan TIK pada saat pembelajaran daring (*Online*). Penelitian ini ditujukan terkhusus kepada mata pelajaran Fiqih. Dalam pelaksanaannya memiliki problematika atau kendala- kendala saat menggunakan TIK pada saat daring seperti Kemampuan guru yang masih minim dalam menggunakan teknologi, keterbatasan guru dalam mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring dan juga siswa kesulitan dalam memahami materi pada saat pembelajaran daring (*Online*).¹⁰
2. Penelitian oleh Sri Watini dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran daring pada PAUD di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini meliputi kesiapan orang tua, implementasi proses pembelajaran, kesulitan selama proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta hasil pelaksanaan program. Adapun Problematika yang dialami ketika pembelajaran daring (*Online*) yakni Perlunya buku panduan yang diberikan secara merata untuk para orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, Perlu adanya Media Daring yang bervariasi dan mudah digunakan secara praktis

¹⁰ Nurul Fitriani, “Problematika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut” (Tarbiyah dan Keguruan, June 21, 2021), <https://idr.uin-antasari.ac.id/16390/>.

dan ekonomis dalam pembelajaran, Perlu adanya pendampingan khusus bagi para orang tua dalam membelajarkan daring putra putrinya di rumah pada masa pandemic Covid-19.¹¹

3. Penelitian oleh Sutria Ningsih dalam skripsi yang berjudul **“Problematika Guru dalam menggunakan TIK (TIK) dan Implikasinya di Sekolah Dasar”**. Penelitian ini menjelaskan Problematika guru dalam menggunakan TIK serta implikasinya di Sekolah Dasar seperti belum tercapainya beberapa sub indikator dari aspek yang ditinjau dalam penggunaan TIK sub indikator tersebut yaitu menghubungkan komputer ke internet, menghubungkan komputer ke LCD Proyektor, membuat dokumen dari Microsoft excel, membuat persentasi powerpoint, membuat media pembelajaran berbasis TIK, mengirim e-mail, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Adapun implikasi dari permasalahan tersebut kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan TIK, tidak terbiasanya guru dalam menggunakan perangkat TIK dalam pembelajaran dan kurangnya wawasan guru dalam menggunakan TIK.¹²

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni

¹¹ Sri Watini, “Problematika Pembelajaran Daring Berbasis Teknologi Informasi Pada Paud Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5564–74.

¹² Sutria Ningsih, “Problematika Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar” (other, Universitas Jambi, 2020), <https://repository.unja.ac.id/11729/>.

Persamaan	Perbedaan
ialah membahas hal yang sama mengenai Problematika apa saja yang dihadapi ketika menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diajarkan, dan juga lokasi penelitian yang berbeda. Tentunya hasilnya akan berbeda karena lokasi penelitian yang berbeda maka keadaan sosial dan budaya akan sangat mempengaruhi adanya perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Pada penelitian terdahulu membahas problematika TIK pada saat daring, sedangkan pada penelitian ini meneliti problematika pembelajaran TIK secara tatap muka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian terdahulu.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dan saran